

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Swadaya Gunung Jati (UGJ) Cirebon. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik merupakan salah satu fakultas di lingkungan Universitas Swadaya Gunung Jati (UGJ). Universitas Swadaya Gunung Jati merupakan salah satu kampus terbesar di wilayah 3 Cirebon, yang memiliki 3 Fakultas dengan jumlah lulusan lebih dari 34.000 Mahasiswa. FISIP adalah salah satu dari banyaknya Fakultas yang ada di UGJ, dengan memiliki 2 prodi yaitu Ilmu Komunikasi dan Administrasi Publik. Terhitung jumlah Mahasiswa FISIP angkatan 2019 sampai dengan angkatan 2022 berjumlah 1.482 Mahasiswa.

Relevansi keberadaan fakultas dengan berkembang dinamika pembangunan, otonomi daerah , dan teknologi komunikasi yang semakin pesat dewasa ini, menjadikan FISIP Sebagai salah satu Fakultas Favorit di Universitas Swadaya Gunung Jati (UGJ) Cirebon. Program Studi Ilmu Administrasi Publik (Terakreditasi BAN-PT “A”) telah banyak menghasilkan sarjana yang menciptakan lapangan kerja/bekerja di instansi baik Pegawai Negeri Sipil (PNS)/Swasta di berbagai daerah. Program Studi Ilmu Komunikasi (Terakreditasi BAN-PT “B”) semakin diminati oleh lulusan SLTA/SMK/MA, Instansi Pemerintah dan Swasta untuk mengikuti kuliah di program ini, karena tuntutan era global industri 4.0 dan pesatnya kemajuan teknologi komunikasi membutuhkan semakin banyak sumber daya manusia di bidang ilmu administrasi dan ilmu komunikasi.

3.1.1 Sejarah Singkat FISIP UGJ

FISIP UGJ Cirebon didirikan pada tahun 1983, yang berarti pada tahun 2009 sekarang ini usianya sudah mencapai 26 tahun. FISIP UGJ mulai menerima mahasiswa baru untuk pertama kalinya pada tahun akademik 1983/1984 yaitu bulan September 1983. Pada saat itu, FISIP merupakan fakultas yang keempat di UGJ setelah Fakultas Hukum, Fakultas Ekonomi, dan FKIP. Pada waktu berdirinya, FISIP UGJ hanya memiliki satu jurusan yaitu Jurusan Ilmu Administrasi Negara. FISIP UGJ Cirebon didirikan untuk memenuhi tuntutan masyarakat untuk kuliah pada Jurusan Administrasi Negara karena pada waktu itu di wilayah III Cirebon belum ada Jurusan Administrasi Negara. Selain itu, untuk memenuhi kebutuhan pegawai-pegawai Pemda yang akan melanjutkan pendidikannya ke jenjang sarjana. Pada saat berdirinya, kampus FISIP UGJ Cirebon menyewa di SMA Negeri 2 Cirebon karena belum memiliki gedung sendiri. Baru pada tahun 1988, kampus FISIP UGJ menempati gedung sendiri di Kampus UGJ di Jl. Pemuda No. 32 Cirebon. Pada saat itu, sekretariat FISIP UGJ menempati ruangan yang sekarang menjadi Ruang Wakil Rektor IV. Selain itu juga ada ruang komputer yang sekarang menjadi ruang Rektor. Sedangkan ruang kelas menempati ruang kelas di lantai bawah bagian depan (yang sekarang menjadi ruang PPMB dan Kepegawaian) serta di lantai dua di belakang bagian timur. Setelah pembangunan kampus pada tahun 1996, Sekretariat FISIP UGJ pindah ke lantai II bagian depan dan sekarang bertempat di Kampus III Ramadhani karena diresmikan pada bulan Ramadhan jl. Ters. Pemuda No. 1 Kota Cirebon.

3.1.2 Logo FISIP UGJ



Gambar 3.1 Logo FISIP UGJ

3.1.3 VISI, MISI dan Tujuan FISIP UGJ

VISI

Menjadi Fakultas Ilmu Sosial dan Budaya UGJ yang melaksanakan Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang Bereputasi Nasional, berjenjang Global dan berkontribusi bagi peningkatan daya saing bangsa yang bermartabat pada tahun 2025.

MISI

1. Menyelenggarakan Pendidikan dan Pengajaran di FISIB yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang berkualitas,
2. Menciptakan suasana akademik (academic atmosphere) di FISIB yang mendukung terselenggaranya kegiatan penelitian yang bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat,
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat (community service) sebagai bentuk tanggung jawab sosial FISIB,
4. Menyelenggarakan kerjasama (networking) dengan berbagai institusi di dalam dan luar negeri,

5. Mengembangkan organisasi FISIB yang sehat (organization health) dalam rangka merespon berbagai perubahan yang terjadi.

TUJUAN

1. Menghasilkan Lulusan yang mampu mengembangkan ilmu administrasi publik dan ilmu komunikasi yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang berkualitas dan bermartabat.
2. Menghasilkan penelitian yang inovatif dan berkontribusi yang dapat mendorong pengembangan IPTEK dalam skala lokal maupun global.
3. Menghasilkan program pengabdian pada masyarakat yang berorientasi pada kemampuan masyarakat secara mandiri dan berkelanjutan.
4. Menghasilkan kerjasama dengan berbagai instansi di dalam maupun di luar negeri.
5. Mewujudkan organisasi struktural yang sehat dalam merespon berbagai perubahan yang terjadi di dalam maupun diluar fakultas.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Sugiyono (2018:1-2) mengungkapkan bahwa “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk atau dengan tujuan serta kegunaan tertentu”. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah yaitu kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yang rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara yang masuk akal, sehingga

terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengetahuinya. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah yang sifatnya logis. Data yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah data empiris dan sistematis atau teramati yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid.

Sugiyono (2018:19) mengungkapkan bahwa data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkret), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada analisis data-data numerik (angka) yang diolah dengan metode statistik. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nol (nihil). Dengan metode kuantitatif, diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau hubungan antar variabel yang diteliti. Pada umumnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar (Sudaryana, dkk. 2022:)

Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis. Mengutip buku Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (2020:15), karakteristik penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut :

1. Menggunakan pola berpikir deduktif (rasional-empiris atau top-down) yang berusaha memahami suatu fenomena dengan cara menggunakan konsep-konsep umum untuk menjelaskan fenomena-fenomena tertentu yang bersifat khusus.
2. Logika yang dipakai adalah logika positivistik atau positivisme.
3. Proses penelitian mengikuti prosedur yang telah direncanakan. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk menyusun ilmu nomotetik, yaitu ilmu yang berupaya membuat hukum-hukum dari generalisasinya.
4. Subjek yang diteliti, data yang dikumpulkan, dan sumber data yang dibutuhkan serta alat pengumpul data yang dipakai sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.
5. Pengumpulan data dilakukan melalui pengukuran-pengukuran dengan alat yang objektif dan sudah baku.
6. Melibatkan penghitungan angka atau kuantifikasi data.
7. Peneliti menempatkan diri secara terpisah dengan objek penelitian. Artinya, dirinya tidak terlibat secara emosional dengan subjek penelitian.
8. Analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul.
9. Dalam analisis data, peneliti dituntut untuk memahami teknik-teknik statistik.
10. Hasil penelitian berupa generalisasi dan prediksi, lepas dari konteks waktu dan situasi.
11. Penelitian kuantitatif disebut juga penelitian ilmiah.

3.2.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Metode korelasional adalah metode mengukur hubungan ataupun pengaruh antara variabel bebas (*independen*) dengan variabel terikat (*dependen*) (Sugiyono, 2018:286). Variabel bebas (*independen*) dalam penelitian ini adalah kecemasan komunikasi, sedangkan variabel terikat (*dependen*) dalam penelitian ini adalah percaya diri.

Variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti atau variabel utama yang menjadi faktor berlaku dalam investigasi. Variabel bebas (*independen*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif maupun negatif. Berikut adalah variabel dalam penelitian :

Variabel X (Bebas) : Kecemasan Komunikasi

Variabel Y (Terikat) : Percaya Diri

3.3 Populasi dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan (Sugiyono, 2022:80). Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa FISIP UGJ mulai dari angkatan 2019 – 2022. Berdasarkan data akademik Fakultas, didapatkan data jumlah Mahasiswa sebanyak 1.482 Mahasiswa dari jurusan Ilmu Komunikasi dan Administrasi Publik, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.1 Jumlah Mahasiswa FISIP UGJ

No	Tahun Angkatan	Ilmu Komunikasi	Administrasi Publik	Jumlah
1	2019	163 Mahasiswa	218 Mahasiswa	381 Mahasiswa
2	2020	224 Mahasiswa	168 Mahasiswa	392 Mahasiswa
3	2021	208 Mahasiswa	145 Mahasiswa	353 Mahasiswa
4	2022	228 Mahasiswa	128 Mahasiswa	356 Mahasiswa
	Jumlah			1.482 Mahasiswa

3.3.2. Teknik Penarikan Sampel

Sampel dapat diartikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Pengukuran sampel dilakukan melalui statistik atau berdasar pada estimasi penelitian guna menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Pengambilan besar sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. (Sugiyono, 2016:80). Dalam penentuan sampel, Sugiyono (2019:143) mengemukakan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian antara 30 sampai dengan 500. Sampel secara sederhana dapat diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Berdasarkan jumlah populasi penelitian yang berjumlah banyak, maka penentuan penarikan sampel adalah menggunakan teori slovin dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

N = Jumlah Populasi

n = Jumlah Sampel

e = Batas Toleransi Kesalahan (diambil 10%)

Dengan demikian sampel untuk penelitian ini berjumlah 94 berdasarkan hasil perhitungan berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{1.482}{1+1.482(0,1)^2}$$

$$n = \frac{1.482}{15,82}$$

$$n = 93,678$$

$$n = \mathbf{94 \text{ (pembulatan ke atas)}}$$

Dengan demikian, hasil perhitungan diatas populasi sebanyak 1.482 telah diperoleh ukuran sampel yang akan diambil oleh penulis sebanyak 93,678 atau dengan pembulatan ke atas menjadi 94 sampel.

3.3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Angket (Kuesioner). Sugiyono (2018:142) menjelaskan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan

atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kualitas pengumpulan data merupakan salah satu aspek penting dalam keberlangsungannya sebuah penelitian yang baik. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya adalah :

1. Observasi

Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2013:145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik observasi mencakup pengumpulan data yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam serta bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2022:145)

2. Angket (Kuesioner)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan menyebarkan beberapa pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada responden untuk mereka jawab. Kuesioner merupakan pengumpulan data yang efisien apabila peneliti memahami apa yang perlu diukur dari responden (Sugiyanto, 2013:142).

Uma Sekaran (dalam Sugiyono, 2018:142) menjelaskan prinsip-prinsip dalam penulisan angket, diantaranya adalah :

- a. Isi dan Tujuan Pertanyaan

Setiap isi pertanyaan harus memiliki skala pengukuran dan jumlah item mencukupi untuk mengukur variabel yang akan diteliti.

b. Bahasa yang Digunakan

Sebaiknya bahasa yang digunakan adalah bahasa yang mudah difahami oleh responden, seperti halnya apabila responden tidak mampu berbahasa Indonesia maka sebaiknya kuesioner disusun dengan menggunakan bahasa yang difahami responden.

c. Type dan Bentuk Pertanyaan

Tipe ini meliputi tipe terbuka dan tipe tertutup. Pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang mengharuskan responden menjawab pertanyaan dengan menuliskan jawaban berupa uraian kalimat atau kata, sedangkan tipe pertanyaan tertutup adalah tipe pertanyaan yang cenderung membuat responden menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh anget yang telah terkumpul.

d. Pertanyaan Tidak Mendua

Setiap pertanyaan tidak memiliki makna yang sama dalam beberapa pertanyaan, sehingga hal ini tidak mempersulit responden untuk menjawab masing-masing pertanyaan.

e. Tidak Menanyakan yang Sudah Lupa

Pertanyaan yang diberikan kepada responden, sebaiknya adalah pertanyaan yang tidak menuntut responden untuk berpikir berat, seperti mengingat hal-hal dimasa lalu yang seringkali mudah dilupakan atau jangka waktu yang terlalu lama.

f. Panjang Pertanyaan

Sebaiknya pertanyaan yang dibuat adalah pertanyaan yang tidak membuat responden jenuh karena memiliki jumlah yang banyak. Normalnya dalam pembuatan pertanyaan kuesioner adalah 20 sampai dengan 30 pertanyaan.

g. Urutan Pertanyaan

Urutan pertanyaan sebaiknya disusun dari pertanyaan yang bersifat umum menuju pertanyaan yang bersifat spesifik, atau pertanyaan yang cenderung mudah menuju pertanyaan yang relatif susah.

h. Prinsip Pengukuran

Perlunya dilakukan uji validitas dari angket sebelum disebarkan kepada responden, supaya hasil dari jawaban responden dapat dijadikan sebagai alat ukur variabel penelitian.

i. Penampilan Fisik Angket

Sebaiknya penampilan fisik angket memiliki daya tarik yang cukup menarik sehingga selama pengisian kuesioner, responden tidak merasa jenuh.

3. Studi Literatur

Studi literatur atau studi kepustakaan berkaitan dengan kajian secara teori melalui referensi-referensi terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. (Sugiyono, 2018:291)

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala pengukuran *Likert*. Skala *likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai sebuah fenomena sosial (Sugiyono, 2018:152).

3.4 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi operasionalisasi variabel adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan mengukur suatu variabel atau konsep untuk menguji kesempurnaan. Definisi operasional variabel ditemukan item-item yang dituangkan dalam instrumen penelitian (dalam Sugiarto, 2016:38). Sugiyono (2018:38) menyatakan bahwa “Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.” Penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diukur, yaitu : *Variabel Independen* (bebas) dan *Variabel Dependen* (Terkait). Secara lebih rinci operasionalisasi variabel penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Sub-Variabel	Indikator
1.	Variabel – X Kecemasan Komunikasi	(Internal) <i>Internal discomfort</i>	1. Kekhawatiran/ketakutan saat berkomunikasi
			2. Perasaan panik saat berkomunikasi
			3. Sikap atau perasaan tidak nyaman saat berkomunikasi
		(Eksternal) <i>Avoidance of communication</i>	1. Memunculkan perilaku diam
			2. Ketidاكلancaran dalam berkomunikasi
		(Eksternal) <i>Communication disruption</i>	1. Kesulitan mengekspresikan diri saat berkomunikasi
			2. Gangguan sikap verbal/non verbal
			3. Kesulitan menentukan waktu yang dalam kegiatan komunikasi
		(Eksternal) <i>Overcommunication</i>	1. Kesulitan menentukan topik pembicaraan

			2. Berprasangka buruk terhadap kemampuan berkomunikasi diri sendiri
2.	Variabel-Y (Percaya Diri)	Optimis	1. Berani mengambil resiko
			2. Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain
		Objektif	1. Menyadari potensi pada diri sendiri
			2. Menilai diri sendiri dengan positif
		Bertanggung Jawab	1. Mampu mengatasi persoalan tanpa rasa ragu
			2. Bertanggung jawab atas apa yang telah menjadi keputusan diri sendiri
		Keyakinan akan kemampuan sendiri	1. Kemampuan mengendalikan diri terhadap berbagai situasi
			2. Kemampuan menemukan solusi dalam sebuah persoalan
		Rasional	1. Berbuat adil ketika mengambil keputusan dalam sebuah forum diskusi
			2. Memutuskan sesuatu dengan alasan yang jelas

3.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian atau validitas adalah indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur, maka perlu diuji kolerasi antara skor (nilai-nilai) tiap-tiap item (pertanyaan) dengan skor total kuesioner tersebut. Bila semua pertanyaan itu mempunyai kolerasi yang bermakna (*construct validity*). Apabila kuesioner tersebut telah memiliki validitas, berarti semua item (pertanyaan) yang ada didalam kuesioner itu mengukur konsep yang diuku (Notoatmodjo,2018).

Instrumen penelitian atau pengukuran berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam mengukur suatu data. Untuk mengetahui validitas suatu instrumen (kuesioner) dilakukan dengan cara melakukan kolerasi antara skor masing-masing variabel dengan skor totalnya. Suatu variabel dikatakan valid jika skor variabel tersebut berkolerasi secara signifikan dengan skor totalnya (Heriana, 2020).

Azwar (2016:135) merumuskan *Content Validity Ratio* (CVR) yang digunakan untuk mengukur validitas isi item-item berdasarkan data empirik yang diperoleh dari hasil penilaian para ahli yang disebut *Subject Matter experts* (SME) menilai apakah suatu item esensial dan relevan ataupun tidak relevan dengan tujuan pengukuran skala. Adapun *Content Validity Ratio* (CVR) dirumuskan sebagai berikut:

Rumus :

$$CVR = \frac{2ne}{n} - 1$$

Keterangan :

ne = Banyaknya SME yang menilai suatu item esensial

n = Banyaknya SME yang melakukan penilaian

Menurut Azwar (2016:111-113) penilaian suatu aitem esensial dan relevan atau tidak dengan tujuan pengukuran skala dan penilaian pada setiap aitem diberikan tiga tingkatan esensialitas yaitu esensial, berguna tapi tidak esensial dan tidak diperlukan. Angka CVR bergerak antara -1,00 sampai dengan +1,00 dengan CVR =0,00 yaitu 50% dari SME dan dapat dikategorikan aitem esensial dan valid

Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk degree of freedom (df) = $n-2$ dalam hal ini adalah jumlah sampel dan α = 0,05. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan menghasilkan nilai positif maka pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid.

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Sumber : Sugiyono (2018:193)

Keterangan :

r = Nilai Korelasi

n = Jumlah Responden

X = Skor Nilai Pernyataan

Y = Jumlah Pernyataan Tiap Responden

Pengujian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 20 for windows dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka pernyataan tersebut dikatakan valid.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka pernyataan tersebut dikatakan tidak valid.

3.6 Teknik Analisis Data

dalam penelitian ini akan dibagikan dua skala yang berbeda yaitu skala kecemasan komunikasi dan skala percaya diri. Skala penelitian yang dibagikan berisi dua pernyataan, yaitu pernyataan *favorable* dan pernyataan *unfavorable*. Menurut Azwar (dalam Ihmatul, 2020:63) pernyataan *favorable* merupakan

pernyataan yang mendukung atribut yang ingin diukur sedangkan pernyataan *unfavorable* merupakan pernyataan yang tidak mendukung atribut yang ingin diukur oleh peneliti. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* yang berbentuk pilihan ganda atau *checklist*.

Tabel 3.3 Instrumen Skala *Likert*

No.	Skala	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Kurang Setuju (KS) / ragu-ragu	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.7 Rencana Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Penelitian mulai dari tahap persiapan sampai dengan sidang skripsi dijadwalkan selama 5 bulan mulai dari bulan Februari 2023 sampai dengan bulan Juni 2023 dengan rincian jadwal sebagai berikut:

Tabel 3.4
Rencana Jadwal Penelitian

No	Kegunaan Penelitian	2023																			
		Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
TAHAP PERSIAPAN																					
1	Studi Literatur																				
2	Pengamatan																				
3	Penyusunan dan Bimbingan Proposal Penelitian																				
4	Seminar Proposal Penelitian																				
TAHAP PELAKSANAAN																					
1	Penelitian Lapangan																				
2	Angket Kuisisioner																				
3	Pengolahan Data																				
4	Penyusunan dan Bimbingan Hasil Penelitian																				
5	Seminar Hasil Penelitian																				
TAHAP AKHIR																					
1	Revisian Seminar Hasil Penelitian																				
2	Sidang Skripsi																				

Sumber : kalender akademik FISIP